



Javanes days segera berlaku

Oleh Miftahul Ulum
 HARIAN JOGJA

JOGJA: Program sehari berbahasa Jawa atau *Javanes days* untuk menghindari kepunahan bahasa Jawa, akan digulirkan mulai tahun ajaran 2009/2010, sekitar Juli-Agustus mendatang.

Sebagai gambaran teknis pelaksanaan program, setiap sekolah di Kota Jogja nantinya wajib menggunakan bahasa Jawa dalam satu hari. Kewajiban ini tidak hanya berlaku pada saat

percakapan biasa, melainkan juga saat pelajaran di kelas.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja, Syamsury, mengatakan landasan hukum program ini akan dituangkan dalam edaran kepala dinas. Edaran ini selain mengatur hari berbahasa Jawa juga mengatur hari berbahasa Inggris.

"Ada hari yang ditetapkan wajib berbahasa Jawa, namun pada hari lain wajib berbahasa Inggris. Kita mulai tahun ini,

kami segera bicarakan dengan provinsi [untuk dasar hukumnya]," jelas dia di sela-sela seminar bahasa Jawa di SMA Pawiyatan Jogja, Sabtu (16/5).

Syamsury mengatakan kelestarian suatu bahasa pada dasarnya tergantung pembiasaan pada penutur asli. Jika penutur asli sudah tidak terbiasa, lambat laun bahasa asli beserta budaya bentukannya pun akan hilang.

● *Bersambung ke hal.22. kol 4*

● *Javanes days...*

Dening Sri Harti Widyastuti, dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY, mengatakan bahasa berfungsi sebagai alat pengembangan namun sekaligus pula kemunduran budaya.

Kemunduran bahasa Jawa selama ini dikarenakan orang tua tidak membiasakan anak meng-

gunakan bahasa Jawa di rumah. Sekadar gambaran, penelitian Bapeda (2005), seperti disitir Sri Harti, menunjukkan 51% murid SMA di DIY menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana percakapan dengan guru. Lalu, 20% menggunakan Jawa-Indonesia, 17% Jawa-*krama*, 6% Indonesia-

Jawa dan 30% Jawa-*ngoko*.

Sedangkan untuk pembicaraan dengan rekan sebaya, 55% siswa SMA menggunakan Indonesia-Jawa, 36% Jawa-*ngoko*, 13% Indonesia, 4% Jawa-*ngoko krama*, 2% asing dan 1% Jawa-*krama*.

Penggunaan bahasa para siswa SMA dengan tetangga

menunjukkan, 34% menggunakan *ngoko-krama*, 25% *krama*, 18% Indonesia-Jawa, 16% Indonesia dan 7% *ngoko*.

Sedangkan gambaran penggunaan bahasa guru SMA adalah 42% menggunakan *ngoko-krama*, 20% campuran, 15% *krama*, 13% Indonesia dan 10% *ngoko*.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005